

Hubungan Antara Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Eka Nur Ardiany¹, Abdurrohimi²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author:

Email: abdurrohimi@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 116 subjek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala optimisme yang terdiri dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,966 dan motivasi belajar dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,879. Hasil analisis korelasi pearson diperoleh skor koefisien sebesar $r_{xy}=0,662$ dengan taraf skor signifikansi 0,000($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan optimisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Begitupun sebaliknya, makin rendah motivasi belajar maka akan makin rendah optimisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Optimisme

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between optimism and learning motivation among first-year students of the Faculty of Economics at Sultan Agung Islamic University, Semarang. The population in this study consists of students from the Faculty of Economics at Sultan Agung Islamic University, with a sample size of 116 subjects. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. This study utilizes two measurement instruments: the optimism scale, which consists of 32 items with a reliability coefficient of 0.966, and the learning motivation scale, which also consists of 32 items with a reliability coefficient of 0.879. The results of the Pearson correlation analysis show a coefficient score of $r_{xy} = 0.662$ with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). This indicates a highly significant positive relationship between learning motivation and optimism among students of the Faculty of Economics at Sultan Agung

Islamic University, Semarang. Conversely, the lower the learning motivation, the lower the optimism among these students.

Keywords: Future Optimism, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah. Dengan demikian aktivitas belajar adalah aktivitas utama yang dijalankan oleh setiap orang yang sedang melanjutkan Pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi setiap individu agar memiliki motivasi belajar. Setiap mahasiswa harus memiliki tujuan yang dapat diartikan sebagai salah satu usaha memberikan dorongan kepada diri mahasiswa untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi belajar juga merupakan salah satu pengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran mahasiswa.

Mahasiswa diartikan sebagai orang yang sedang menjalani pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Tugas dan tanggung jawab seorang mahasiswa adalah untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai hasil studi dengan maksimal. Mahasiswa harus menyelesaikan kegiatan akademik dengan hasil yang baik, namun sebagai mahasiswa individu juga dapat mengasah kegiatan non akademik untuk menghasilkan *soft skill* dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan diperguruan. Memperluas *networking* sangat penting dalam mengasah kegiatan non akademik, mengikuti kegiatan organisasi kampus juga menjadi salah satu faktor untuk dapat memperluas *networking*.

Mahasiswa pasti memiliki harapan atau tujuan untuk masa depan untuk diri individu tersebut. Mahasiswa untuk memiliki motivasi yang kuat, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang hanya memiliki motivasi yang tinggi pada bulan-bulan awal memasuki masa perkuliahan. Mahasiswa banyak yang saat ini memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, mengerjakan tugas. Mahasiswa banyak merasa bahwa salah mengambil jurusan atau banyak juga dari individu yang memilih jurusan tersebut karena paksaan dari orang tua, sehingga menjadikan beberapa mahasiswa cenderung kurang dalam hal semangat belajar. Sebagian mahasiswa menjalankan tugas yang telah individu ambil sebagai kewajiban bukan sebagai kebutuhan atau keinginan dari dalam diri individu. Terkadang mahasiswa banyak yang hanya mengerjakan tugas tanpa mengerti makna yang telah diberikan.

Perubahan yang dapat merubah tingkah laku dari pengalaman dapat disebut dengan belajar. Cara untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru untuk meraih sebuah tujuan merupakan salah satu faktor dari motivasi (Nidawati, 2013). Menurut Kartono (Desy N, Lulup T P. dan Naswan S, 2014) menyatakan motivasi berasal dari kata "*motivus*" yang artinya sebab, alasan, pikiran, dan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan berpengaruh pada tingkah laku manusia. Menurut MC Donald (Anas & Aryani, 2014) setiap orang memerlukan dorongan berupa reaksi, minat, dan tanggapan untuk dapat meraih suatu tujuan disebut dengan motivasi. Alderfer (Hamdu & Agustina, 2011) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan untuk memperoleh

output dari kegiatan belajar guna mendorong sikap siswa selama kegiatan belajar dilaksanakan.

Motivasi adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk meraih suatu pencapaian, motivasi berhubungan erat dengan tingkat usaha dan apa yang dilakukan guna mencapai tujuan. Hal tersebut akan menimbulkan akibat dari dorongan yang dilakukan oleh individu secara alamiah ataupun paksaan. Menurut Sardiman (Permana, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga dapat berarti suatu usaha dalam diri untuk menyiapkan kondisi tertentu, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu. Menurut Helmi (Fawzyah et al., 2019) rendahnya sebuah motivasi prestasi dalam diri seseorang diakibatkan oleh tidak adanya rasa optimisme. Motivasi belajar mampu membuat setiap individu memiliki dorongan dan hasrat belajar yang sejalan dengan keinginan dan upaya yang dilakukan sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai.

Santrock (Angga, 2014) mendefinisikan motivasi sebagai rangkaian yang meliputi semangat, tujuan, serta sikap pantang menyerah. Dapat diartikan motivasi adalah sikap yang didalamnya terdapat energi, tertata, serta bertahan dalam waktu yang lama. Sedangkan, Puspitasari mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai daya yang dikeluarkan oleh seseorang sehingga mampu menciptakan aktivitas pembelajaran, dalam rangka memperoleh suatu yang diinginkan. Dalam dunia belajar, motivasi disimbolkan sebagai daya yang dikeluarkan individu yang menciptakan atau membentuk aktivitas dan arahan pada kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan.

Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena pada dasarnya individu memilih untuk melanjutkan Pendidikan agar mendapat ilmu yang berguna untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Sebagai mahasiswa seharusnya bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilih. Tanggung jawab yang telah dimiliki mahasiswa salah satunya, mencari ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan belajar, sehingga sebagai mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar semua itu dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini juga didukung oleh sebuah jurnal riset yang dilakukan oleh Hendrizal, (2020) yang menyebutkan bahwa masih banyak individu yang memiliki motivasi rendah. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki individu adanya beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga, dan diri individu.

Mahasiswa harus dapat meningkatkan motivasi pada dalam diri untuk mendapatkan hasil belajar atau yang sering disebut dengan IPK yang tinggi mahasiswa harus memiliki rasa optimis untuk memicu meningkatkan motivasi pada diri sendiri. Dalam perkuliahan IPK menjadi salah satu faktor untuk selalu memiliki rasa optimisme dan motivasi belajar. Setiap individu harus memiliki sikap optimisme dalam diri untuk melangkah kedepan dan akan selalu berpikir positif dan melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, dalam setiap langkah yang diambil akan selalu menghadapi hambatan dan rintangan, tergantung bagaimana individu akan menyelesaikan hambatan atau rintangan. Optimisme dalam diri saat

menghadapi sebuah hambatan sangat penting agar prinsip dalam diri tidak terpengaruh dari hal-hal lain.

Vroom (Prihartanta, 2015) mengemukakan teori harapan (*Expectancy Theory*) sebuah kecenderungan yang kuat untuk bertindak dengan suatu cara tersendiri dan bergantung pada kekuatan dari suatu penghargaan bahwa tindakan yang dilakukan akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya Tarik keluaran tersebut bagi individu. Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow (Mendari, 2010) (*Maslow's Need Hierarchy Theory*) menjelaskan bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan pada tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan ditingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Seligman (Kiling et al., 2019) menjelaskan seorang yang optimis adalah seorang yang memiliki kemampuan penilaian situasi (*situation appraisal*) yang tinggi. Individu dengan kemampuan tersebut akan mampu melihat dengan baik dari konsekuensi dari situasi yang dihadapi, karena jika konsekuensi negatif yang akan dihadapi jika gagal sangat tinggi, maka optimisme adalah strategi yang salah. Menurut Scheier, Carver, dan Bridges (Musabiq & Meinarno, 2017) optimisme didefinisikan sebagai kecenderungan individu tentang ekspektasi atau pengharapan masa depan yang membawa mereka untuk melanjutkan upaya menuju tujuan yang diharapkan walaupun dalam pencapaiannya terdapat beberapa kesulitan.

Adilia (Fawzyah et al., 2019) mengatakan masa depan merupakan fase dimana setiap individu menentukan keputusan yang akan dilakukan dimasa depan, memiliki harapan yang akan dicapai. Sikap optimisme merupakan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masa depan, selalu berpikir positif, memiliki harapan yang baik dengan sikap optimis dan realistis. Menurut Adilia (Fawzyah et al., 2019) optimisme terhadap masa depan adalah harapan seseorang disertai prinsip yang kuat mengenai masa depan dapat diselesaikan dengan cara yang baik. Jika dilihat dalam dunia pendidikan, sikap optimis sangat dibutuhkan agar individu tersebut lebih giat dalam menghadapi tantangan yang ada pada dunia pendidikan. Dalam menjalani dan menggapai berbagai kesuksesan yang diinginkan rasa optimis sangat diperlukan.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang berperan penting dalam perkembangan individu. Berdasarkan UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar yang difasilitasi oleh pemerintah. Mahasiswa sebagai individu yang menempuh pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk belajar, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan diri melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, dalam realitasnya, banyak mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar seiring berjalannya waktu. Faktor seperti lingkungan, keluarga, dan ketidaksesuaian jurusan sering kali menjadi penyebab rendahnya semangat belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa mencapai prestasi akademik yang optimal, di mana optimisme menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan semangat dan fokus terhadap tujuan pendidikan. Untuk mencapai

keberhasilan dalam pendidikan dan masa depan, mahasiswa perlu membangun sikap optimis, pantang menyerah, dan selalu berpikir positif. Sikap optimisme membantu individu menghadapi tantangan, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap peluang serta perkembangan diri. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan sikap optimis akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan.

2. METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang terbagi menjadi dua jurusan yaitu mahasiswa akuntansi dan manajemen dengan jumlah 226 mahasiswa. Sampel yang digunakan melalui pengundian atau *cluster random sampling*, dari pengundian tersebut didapatkan mahasiswa jurusan manajemen sebanyak 116 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala motivasi belajar dan skala optimisme. Sedangkan untuk menghitung uji daya beda aitem menggunakan SPSS dan pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis sata menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara optimisme dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA Januari 2025. Hasil analisis terhadap 116 responden menunjukkan koefisien r_{xy} sebesar 0,662 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima dan ada hubungan yang positif antara optimisme dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA. Artinya, semakin tinggi optimisme yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka, dan sebaliknya. Korelasi determinan (R^2) memiliki presentase 43,82% yang dapat dikatakan kedalam kategori cukup tinggi, yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan teori harapan yang mengatakan bahwa sebuah harapan yang dimiliki individu akan berhasil tercapai jika adanya dorongan dari dalam diri individu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Optimisme pada mahasiswa baru fakultas ekonomi universitas islam sultan agung, dengan signifikansi yang kuat. Perolehan Motivasi Belajar dan Optimisme sama-sama tinggi, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,662$ dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin optimis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung terhadap masa depan mereka. Sebaliknya, jika Motivasi Belajar mahasiswa rendah, maka Optimisme mereka juga rendah. Hal ini sejalan dengan teori Vroom yang mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan akan menentukan hasil yang akan diperoleh bagi individu.

Penelitian ini juga sesuai dengan definisi yang telah disebutkan bahwa motivasi bermanfaat untuk situasi internal organisme, yang ada pada manusia ataupun hewan berguna untuk mendorong suatu yang dapat diartikan bahwa motivasi adalah penambah daya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang artinya motivasi dapat mempengaruhi optimisme pada diri individu. Sedangkan optimisme merupakan sebuah harapan yang besar terhadap suatu hal untuk diri individu dan merencanakannya dengan baik dan tertata, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang artinya didalam diri individu memiliki harapan untuk masa yang akan datang dan dengan adanya harapan yang dimiliki diri individu akan memunculkan motivasi pada diri individu.

Motivasi Belajar dikategorikan tinggi yaitu 62,9% dengan jumlah 73 mahasiswa. Hasil mean empirik yang diperoleh yaitu 89,93 dan mean hipotetik 80. Dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA memiliki Motivasi Belajar yang tinggi. Sebanyak 62,9% atau 73 mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil mean empirik yang diperoleh adalah 89,93, sedangkan mean hipotetik adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% atau 58 mahasiswa memiliki optimisme yang tinggi. Mean empirik yang diperoleh adalah 109,09, sedangkan mean hipotetik adalah 95. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung memiliki optimisme yang tinggi. Optimisme yang tinggi ini diperoleh karena keyakinan individu bahwa hal buruk akan terjadi pada dirinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Scheier, Carver, dan Bridges dimana individu cenderung memiliki ekspektasi atau harapan masa depan yang akan membawa mereka untuk melanjutkan upaya menuju tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi optimisme yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka, dan sebaliknya. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,662$ dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa optimisme berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dengan 62,9% mahasiswa berada dalam kategori tersebut. Selain itu, 50% mahasiswa juga menunjukkan optimisme yang tinggi terhadap masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan individu terhadap masa depan yang lebih baik dapat menjadi faktor yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori harapan yang menyatakan bahwa harapan individu terhadap keberhasilan dapat tercapai jika ada dorongan yang kuat dari dalam diri. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori Vroom yang menegaskan bahwa tindakan individu akan menentukan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, peningkatan optimisme dalam diri mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi

untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek yakni mahasiswa baru Fakultas Ekonomi di UNISSULA, berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,662$ dengan skor signifikan $0,000(p<0,01)$ yaitu korelasinya bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan optimisme pada Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi UNISSULA. Motivasi belajar saling berhubungan dengan optimisme. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Optimisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebaliknya, semakin rendah Motivasi Belajar, semakin rendah pula Optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung memiliki Motivasi Belajar dan Optimisme yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, m., & aryani, f. (2014). Motivasi belajar mahasiswa merosot. *Indonesian journal of educational studies*, 16(1), 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Angga, s. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 15(2).
- Ayu desy n. Endah lulup t p. Dan suharsono naswan. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar spiritual hasil belajar akuntansi. *Jurnal ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id abstrak), 4.
- Fawzyah, f., yulhendri, y., & sofya, r. (2019). Pengaruh dukungan orang tua dan optimisme terhadap motivasi beprestasi siswa ekonomi. *Jurnal ecogen*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7310>
- Hamdu, g., & agustina, l. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hendrizar. (2020). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal riset pendidikan dasar dan karakter*, 2(1), 44–53.

<https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>

- Kiling, i. Y., manafe, y. M., & bunga, b. N. (2019). Optimisme disposisional dan pengukurannya pada orang usia lanjut. *Journal of health and behavioral science*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i1.2079>
- Mendari, a. S. K. (2010). 1 aplikasi teori hierarki kebutuhan maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa anastasia sri mendari. *Widya warta: jurnal ilmiah universitas katolik widya mandala madiun*, 34(01), 82–91. [Epository.widyamandala.ac.id/536/1/b](https://repository.widyamandala.ac.id/536/1/b). Anastasia sri mendari
- Musabiq, s. A., & meinarno, e. A. (2017). Optimisme sebagai prediktor psikologis pada mahasiswa kebidanan optimism as a psychological predictors in midwifery students. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, 13(2), 134–143.
- Permana, a. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan mipa*, 6(3), 276–283. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Prihartanta, w. (2015). Teori-teori motivasi prestasi. *Universitas islam negeri ar-raniry*, 1(83), 1–11.